

INTEGRASI KONSEP ADIWIYATA BERBASIS EKOLINGUISTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN KABUPATEN JOMBANG

Rudi Umar Susanto
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
rudio@unusa.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini memaparkan perkembangan bahasa dalam perspektif kebijakan pemerintahan dalam hal ekologi atau lingkungan, ketika bahasa dikolaborasikan dengan kebijakan pemerintahan dan memiliki kaitannya dengan lingkungan. Akan menjadi sebuah perpaduan yang lengkap untuk menjadikan habituasi yang baru di lingkungan pendidikan. Tujuan tulisan ini untuk menawarkan salah satu alternatif gagasan terhadap perkembangan bahasa dalam perspektif lingkungan dan dibingkai dalam sebuah kebijakan pemerintahan. agar tetap terlestarikannya lingkungan dalam kaitannya konsep adiwiyata, dan ditunjang dengan inovasi serta kreativitas konsep-konsep bahasa. Hal ini akan terwujud tataran baru dalam lingkungan dan kebahasaan melalui ekolinguistik di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis isi, tulisan ini memperlihatkan bahwa ekolinguistik telah berkembang di Kabupaten Jombang, khususnya di SDN 2 Kesamben Jombang yang telah menawarkan konsep terbaru melalui sanitasi literasinya.

Kata Kunci: *Ekolinguistik, Kebijakan Lembaga Pendidikan, Kabupaten Jombang*

ABSTRACT

This paper describes the development of language in the perspective of government policy in terms of ecology or the environment, when language is collaborated with government policies and has links with the environment. It will be a complete mix to make new habituation in the educational environment. The purpose of this paper is to offer an alternative idea of the development of language in an environmental perspective and framed in a government policy. so that the environment continues to be preserved in relation to the concept of adiwiyata, and is supported by innovation and creativity in language concepts. This will manifest a new level in environment and language through ecolinguistics in Jombang Regency. This research uses descriptive analysis and content analysis methods, this paper shows that ecolinguistics has developed in Jombang Regency, especially in SDN 2 Kesamben Jombang which has offered the latest concepts through literacy sanitation.

Keywords: *Ecolinguistics, Educational Institution Policy, Jombang districts*

PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia menerapkan konsep adiwiyata. Ada yang menggunakan istilah *go green* (Perguruan Tinggi), Program Lingkungan Hidup (PLH), atau istilah lain yang mengarah kepada konsep adiwiyata, yang selama ini digaungkan pemerintah. Seperti dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup, Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup.

Adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh

Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup (Permen LH No. 02 Tahun 2009).

Menurut Badan Statistik Nasional tahun 2015-2016, jumlah sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia mencapai 12.689. Padahal di Indonesia memiliki berbagai jenjang pendidikan. hal ini jika digabungkan akan mencapai jutaan sekolah di Indonesia. Kaitannya dengan program adiwiyata, pihak sekolah telah menerapkan kebijakan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya mengintegrasikan ekologi bahasa dengan konsep adiwiyata. Sebagai contoh, banyaknya slogan-slogan yang bertemakan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut, bagaimana penerapan konsep adiwiyata berbasis ekolinguistik di lembaga pendidikan Kabupaten Jombang, bagaimana bentuk integrasi konsep adiwiyata berbasis ekolinguistik di lembaga pendidikan Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penerapan konsep adiwiyata berbasis ekolinguistik di lembaga pendidikan Kabupaten Jombang. Mendeskripsikan bentuk integrasi konsep adiwiyata berbasis ekolinguistik di lembaga pendidikan Kabupaten Jombang.

Jika ditelusuri lebih dalam, makna ekolinguistik merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji lingkungan dan bahasa. Ekolinguistik merupakan ilmu bahasa interdisipliner yang memadukan ekologi dan linguistik. Oleh karenanya bahasa sangat berkaitan erat dengan dengan lingkungannya sendiri. Suatu bahasa juga berkemungkinan punah apabila ekologi yang menunjangnya punah. Dalam *the Ecology of Language Shift*, Mackey dalam Fill dan Muhlhausler (2001:67) menjelaskan bahwa pada dasarnya ekologi merupakan kajian saling ketergantungan dalam suatu sistem.

Ekolinguistik adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji lingkungan dan bahasa. Ekolinguistik merupakan ilmu bahasa interdisipliner yang memadukan ekologi dan linguistik. Oleh karenanya bahasa sangat berkaitan erat dengan dengan lingkungannya sendiri. Suatu bahasa juga berkemungkinan punah apabila ekologi yang menunjangnya punah.

Menurut Yusradi Usman dalam tulisannya “Menenal Linguistik”, Ekolinguistik merupakan perpaduan ekologi dan linguistik yang merupakan sebuah kajian baru dalam ranah linguistik di Indonesia. Secara ringkas ekolinguistik melihat kedudukan, peran, fungsi, keterkaitan serta keterpengaruhannya ekologi dengan linguistik dan sebaliknya. Di sini dapat dilihat adanya hubungan yang nyata dan erat perihat bahasa yang dipakai manusia terhadap kelestarian dan kerusakan lingkungan.

Proses berlangsungnya interaksi dalam suatu masyarakat ditandai dengan adanya penggunaan bahasa. Segala kegiatan masyarakat akan baik jika adanya proses interaksi dan komunikasi. Proses interaksi dan komunikasi terjadi karena adanya bahasa yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap anggota masyarakat. Bahasa digunakan dalam setiap kegiatan masyarakat, seperti dalam Chaer dan Agustina (2010: 35) yang mengatakan bahwa setiap kegiatan kemasyarakatan manusia, mulai dari upacara pemberian nama bayi yang baru lahir sampai upacara pemakaman jenazah tidak terlepas dari penggunaan bahasa.

Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menggunakan sistem bahasa yang berkembang

dalam lingkungan dimana dia berada. Bahasa menjadi sangat penting ketika seseorang hendak menyampaikan pikiran dan perasannya kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa akan terjadi kepunahan dari semua bidang. Dan dapat dibayangkan apabila tidak ada bahasa sebagai penghubung interaksi seseorang dengan yang lainnya.

Selanjutnya, kemampuan seseorang dalam menggunakan sistem bahasa merupakan hasil pendalaman seseorang terhadap lingkungan dan komunitas atau masyarakat sekitarnya. Setiap individu yang terlahir maupun yang berada dalam suatu masyarakat akan mempelajari sistem yang berkembang dalam masyarakat tersebut dan mengadaptasinya. Tidak seorang pun dalam masyarakat yang terlahir dengan membawa bahasanya tetapi itu diturunkan melalui bahasa ibunya. Suatu masyarakat mengembangkan suatu sistem bahasa yang dapat dipelajari dan dipahami oleh setiap anggotanya dan kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam ekologi bahasa, konsep ekologi memadukan lingkungan, konservasi, interaksi, dan sistem dalam bahasa (Fill, 2001: 43). Disiplin ilmu ini mengkaji hubungan timbal-balik antara bahasa dengan lingkungan manusia/sosial dan lingkungan alamiah. Istilah Ekolinguistik (ekologi bahasa) berhubungan dengan kata 'ekologi' yaitu ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya.

Kajian Ekolinguistik memiliki parameter yaitu *interrelationships* (interelasi bahasa dan lingkungan), *environment* (lingkungan ragawi dan sosial budaya) and *diversity* (keberagaman bahasa dan lingkungan) (Haugen dalam Fill dan Muhlhausler, 2003:1). Jadi dapat dibedakan bahwa ranah kajian ekologi mencakup ketergantungan dalam suatu sistem, sementara dalam ekologi bahasa, konsep ekologi memadukan lingkungan, konservasi, interaksi, dan sistem dalam bahasa. Lebih jauh Ekolinguistik menyoroti pula sumberdaya manusia dan sumberdaya budaya dan kaitannya dengan simbolisasi verbal dalam bahasa-bahasa daerah. Ini mencakup penggunaan berkas-berkas lingual (kata, teks) sebagai cermin (pemahaman) tentang lingkungan sosial dan lingkungan alami termasuk penggunaan simbol-simbol bahasa dan budaya yang mencerminkan relasi simbolis verbal manusia dengan manusia dan manusia dengan alam di sekitarnya.

Lingkungan bahasa dalam ekolinguistik meliputi lingkungan ragawi dan sosial (Sapir dalam Fill dan Muhlhausler, 2001:14). Lingkungan ragawi menyangkut geografi yang terdiri atas fisik: topografi suatu negara (pesisir, lembah, daratan, dataran tinggi, gunung), iklim, dan intensitas curah hujan, dasar ekonomis kehidupan manusia yang terdiri dari fauna, flora, dan sumber-sumber mineral; sedangkan lingkungan sosial terdiri atas berbagai kekuatan masyarakat yang membentuk pikiran dan kehidupan setiap individu di antaranya: agama, etika, bentuk organisasi politik, dan seni. Jadi dapat disimpulkan konsep dasar dari ekolinguistik yaitu melihat kedudukan, peran, fungsi, keterkaitan serta keterpengaruhannya ekologi dengan linguistik dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan pendekatan pembacaan paralel. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan konsep adiwiyata yang ada di sekolah dan memiliki kaitannya dengan ekologi bahasa.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, sumber data penelitian ini merupakan berbagai data pustaka yang terkait dengan adiwiyata di sekolah Kabupaten Jombang dan

berhubungan dengan aspek kebahasaan. Data penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dikerjakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi. Menurut Ratna (2012: 53) teknik analisis deskripsi bermanfaat untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Keakuratan data divalidasi. Oleh karena itu, proses penarikan simpulan perlu ditindaklanjuti dengan menguji kembali data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan tindakan menguji atau mengecek data temuan dengan temuan yang lain selagi ada kesesuaian antara satu dengan yang lainnya berdasarkan data yang ada. Pengujian triangulasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pembacaan secara cermat data yang diperoleh. Dalam mengumpulkan data, teknik tersebut wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Adapun triangulasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi data dan triangulasi peneliti. Triangulasi data dilakukan dengan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data yang telah diperoleh diperiksa keakuratannya melalui pembacaan lagi.

PEMBAHASAN

Penerapan Konsep Adiwiyata di Lembaga Pendidikan

Berbagai lembaga pendidikan telah menerapkan konsep adiwiyata sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Proses berlangsungnya interaksi dalam suatu masyarakat ditandai dengan adanya penggunaan bahasa. Segala kegiatan masyarakat berlangsung dengan baik karena adanya proses interaksi dan komunikasi.

Terjadinya proses interaksi dan komunikasi ini terjadi karena adanya bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap anggota masyarakat. Bahasa digunakan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menggunakan sistem bahasa yang berkembang dalam lingkungan dimana dia berada. Bahasa menjadi sangat penting ketika seseorang hendak menyampaikan pikiran dan perasaannya serta ingin memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Pada tahun akademik 2013-2014, di Kabupaten Jombang terdapat 20 Sekolah Dasar yang telah berprestasi di bidang adiwiyata. Adapun tabel sekolah dasar yang memperoleh prestasi sebagai berikut,

SEKOLAH ADIWIYATA KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013 – 2014

No	Nama Sekolah	KRITERIA PENGHARGAAN ADIWIYATA (TAHUN)
----	--------------	--

		Kabupaten	Provinsi	Nasional	Mandiri
1	SDN Kepanjen 2 Jombang			Tahun 2012	Tahun 2013
2	SDN Miagan Jombang	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013	
3	SD Negeri Blimbing Gudo 1	Tahun 2013	Tahun 2014		
4	MIN Pucangsimo B. Kedungmulyo	Tahun 2013	Tahun 2014		
5	SD Negeri Ceweng	Tahun 2013			
6	SD Negeri Sentul	Tahun 2013			
7	SDK Wijana	Tahun 2013			
8	SD Negeri Tanjung Gunung	Tahun 2013			
9	SDIT Al Umah	Tahun 2013			
10	SDN Tugu I	Tahun 2013			
11	SDN Jombang II	Tahun 2013			
12	SDN Jombatan IV	Tahun 2013			
13	SDN Jombatan V	Tahun 2013			
14	SD Plus Darululum	Tahun 2014			
15	SDN Kesamben 1	Tahun 2014			

Sumber : <http://dlh.jombangkab.go.id/?p=229>

Berdasarkan data tersebut, telah terlihat respons lembaga pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang. Semakin banyaknya lembaga pendidikan yang menerapkan konsep adiwiyata, semakin banyak pula inovasi-inovasi penerapan adiwiyata di setiap sekolah, khususnya di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Di jenjang sekolah dasar, terdapat 15 sekolah yang telah mencatatkan prestasinya, di tahun 2013, ada 14 prestasi, sedangkan di tahun 2014 terdapat 4 sekolah penerima penghargaan di berbagai tingkat, baik kabupaten hingga provinsi.

Untuk menjadi sekolah adiwiyata nasional, tentu bukanlah sebuah perkara yang mudah. Dibutuhkan partisipasi dari semua stakeholder, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, komite sekolah, masyarakat sekitar dan pihak – pihak lainnya. Sekolah adiwiyata nasional diberikan apabila telah melewati seleksi sekolah adiwiyata tingkat kota/kabupaten, provinsi, dan nasional. Dalam penilaian adiwiyata, ada beberapa kriteria yang digunakan, diantaranya: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penilaian ini juga tidak hanya terbatas pada berkas – berkas yang bersifat administratif, tetapi juga mencakup kondisi real di lapangan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan salah satunya ditentukan oleh pendidikan di sekolah. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga tempat untuk mencetak pribadi yang peduli akan permasalahan hidup tak terkecuali permasalahan lingkungan. Gerakan sadar lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, menerapkan pola hidup sehat dan bersih, menanam dan

memelihara tanaman, mengaplikasikan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), diharapkan dapat berakar dan bertumbuh menjadi kebiasaan lewat pembinaan di sekolah. Melalui pendidikan, warga sekolah sejatinya dapat menjadi agent of change dan dapat memberikan teladan dalam mengelola lingkungan.

Selain jenjang pendidikan sekolah dasar. Di Kabupaten Jombang pula, banyak jenjang pendidikan yang telah menorehkan prestasinya, baik tingkat SMP maupun SMA. Sebagai contoh di jenjang SMA, terdapat 20 sekolah yang menorehkan perstasinya. Adapun tabelnya sebagai berikut,

No	Nama Sekolah	KRITERIA PENGHARGAAN ADIWIYATA (TAHUN)			
		Kabupaten	Provinsi	Nasional	Mandiri
1	MAN Jombang			Tahun 2012	Tahun 2013
2	SMA 3 Jombang	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013	
3	SMK Negeri 3 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2013		
4	MAN Keboan	Tahun 2013			
5	SMAN 2 Jombang	Tahun 2013			
6	MAN Tambakberas	Tahun 2013	Tahun 2014		
7	SMAN 1 Jombang	Tahun 2013	Tahun 2014		
8	MAN Genuk Watu	Tahun 2013			
9	SMA PGRI 1 Jombang	Tahun 2013			
10	SMK PGRI 1 Jombang	Tahun 2013			
11	MAN 7 / Banjarsari Perak	Tahun 2013			
12	MAN Mojoagung	Tahun 2013			
13	MAN 5 Jombang	Tahun 2013			
14	SMK Wonosalam	Tahun 2014			
15	MAN Denanyar	Tahun 2014			
16	SMA Negeri 1 Mojoagung	Tahun 2014			

17	SMA Negeri Bandarkedungmulyo	Tahun 2014			
18	SMAN Ngoro	Tahun 2014			
19	SMA Muhammadiyah 1	Tahun 2014			
20	SMAN Jogoroto	Tahun 2014			

Sumber : <http://dlh.jombangkab.go.id/?p=229>

Berdasarkan data tersebut, di tahun 2014, terdapat 15 sekolah yang mendapat penghargaan adiwiyata, baik skala Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan kategori Mandiri. Sedangkan di tahun 2013, ada 9 sekolah yang berhasil menerima penghargaan adiwiyata baik di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Hal ini semua menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam menerapkan peraturan adiwiyata di lembaga pendidikan, mulai dari SD, SMP, Hingga SMA.

Bentuk Integrasi Konsep Adiwiyata di Lembaga Pendidikan Berbasis Ekolinguistik

Salah satu penerapan konsep adiwiyata yang mengintegrasikan dengan bahasa dilakukan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kepanjen Kabupaten Jombang. Sekolah ini menerapkan konsep adiwiyata secara berbeda, namun masih sesuai dengan peraturan menteri. Ada sebuah inovasi yang dilakukan. Karena itulah SDN Kepanjen 2 Jombang memadukan antara sanitasi dan literasi. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sedangkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural. Dua hal itulah yang ingin digabungkan di lingkungan SDN Kepanjen 2 Jombang.

Pembangunan sanitasi literasi merupakan gagasan untuk memadukan antara literasi dan sarana maupun prasarana yang ada di SDN Kepanjen 2 Jombang. Mengapa pihak sekolah mengambil konsep literasi, karena literasi sangat penting bagi siswa terutama keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Di SDN Kepanjen 2 Jombang, pembelajaran membaca dan menulis perlu digelorakan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan dan dibudayakan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi

daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh karena itu SDN Kepanjen 2 Jombang membuat Sanitasi Literasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara konsep adiwiyata dengan aspek bahasa. Salah satu bentuk konkret yang terjadi Kabupaten Jombang. Pemerintah Kabupaten Jombang telah menerapkan bahwa seluruh jenjang pendidikan menerapkan konsep adiwiyata. Rata-rata pihak sekolah hanya membuat tulisan-tulisan tentang lingkungan. Namun, masih minim memiliki konsep inovatif yang dapat meningkatkan kreativitas dan memacu imajinasi anak, khususnya untuk kepentingan pendidikan. Kaitannya dengan peraturan tersebut, terdapat aspek bahasa yang dapat diikutsertakan. Salah satu contoh, SDN 2 Kepanjen Jombang telah membuat inovasi perpaduan konsep adiwiyata dengan konsep literasi. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya Kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga penelitian ini bisa membawa kebermanfaatn bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2015. *Jumlah Sekolah Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Provinsi tahun 2011-2016*. (Online) <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1837/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2011-2012-2015-2016.html>
- Alexander, Richard & Arran Stibbe. 2011. From the analysis of ecological discourse to the ecological analysis of discourse. Dalam *Language Sciences*. Amsterdam: Elsevier.
- Allan, Keith & Kate Burridge. 1991. *Euphemism and dysphemism: Language used as shield and weapon*. Oxford: Oxford University Press.
- Allan, Keith & Kate Burridge. 2006. *Forbidden words: Taboo and the censoring of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, David. 2008. *A dictionary of linguistics and phonetics*. 6th edition. United Kingdom: Blackwell Publishing.

- Derni, Ammaria. 2008. "The Ecolinguistic Paradigm: An Integrationist Trend in Language Study". *The International Journal of Language Society and Culture*. Issue 24. [online] Dapat diakses lewat situs: <www.educ.utas.edu.au/users/tle/JOURNALS>
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical discourse analysis: the critical study of language*. London: Longman
- Fairclough, Norman & Ruth Wodak. 1997. Critical discourse analysis: an overview. Dalam Teun A. van Dijk (Ed.), *Discourse and Interaction* (pp.67-97). London: SAGE Publication.
- Fill, Alwin. 1998. Ecolinguistics: state of the art 1998. Dalam Alwin Fill & Peter Muhlhausler (Eds.), *The ecolinguistics reader: Language, ecology and environment*. London: Continuum.
- Fill, Alwin & Peter Muhlhausler. 2001. *The ecolinguistic reader: Language, ecology and environment*. London: Continuum.
- Garner, Bryan A. 2000. *The Oxford dictionary of American usage and style*. New York: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. 1990. "New Ways of Meaning: The Challenge to Applied Linguistics". Dalam *Journal of Applied Linguistics* 6 :7-36
- Haugen, Einar. 1972. The ecology of language. Dalam Alwin Fill dan Peter Muhlhausler (Eds.), *The ecolinguistics reader: Language, ecology and environment*. London: Continuum.
- Khairah, Miftakhul. 2013. "Optimalisasi Rekayasa Bahasa: Menuju Media Massa yang Logis dan Santun" dalam *Risalah Kongres Bahasa Indonesia X*. Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics*. Great Britain: Penguin Books.
- Stibbe, Arran. 2010. Ecolinguistics and globalisation. In Nikolas Coupland (ed.), *The Blackwell handbook of language and globalisation*. London: Blackwell.
- Subagyo, P. Ari. 2009. Tiga Pendekatan dalam Analisis Wacana. *Widyaparwa*, 37(2), 133-152.
- Wardhaugh, Ronald. 2002. *An introduction to sociolinguistics*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.
- Webster, Merriam. 1997. *The Merriam Webster dictionary*. USA: Merriam Webster Inc.